

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran yang aktif adalah pada saat guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan wawasan lebih luas bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar merupakan komponen penting untuk penyampaian materi.

Sumber belajar sebagai salah satu komponen dalam system dan desain instruksional memegang peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pentingnya keberadaan sumber belajar tidak terlepas dari beberapa pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi kepada pemusatan pembelajaran pada siswa (*student centred*). Orientasi pembelajaran modern ini ikut mempengaruhi keharusan ketersediaan sumber-sumber belajar yang mendukung peserta didik dalam belajar, baik belajar secara individual, klasikal maupun kelompok.

Salah satu pilar pembangunan pendidikan menurut PB yaitu *learning to do* yang berarti bahwa kegiatan pembelajaran itu haruslah berlandaskan kepada pembelajaran yang menumbuhkan minat para peserta didik untuk berbuat sesuatu yang positif. Fleksibilitas dalam mengakses sumber-sumber belajar akan mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran. Dengan ketersediaan sumber belajar, maka para peserta didik mempunyai banyak alternatif dalam mencari sumber belajar yang mereka butuhkan baik yang ada di kelas, sekolah ataupun di lingkungan mereka.

Adapun pengertian dari sumber belajar diantaranya menurut Rusman (2008: 72) bahwa sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan. Sedangkan menurut Rohani dalam Wardana (2015:1) menyebutkan bahwa sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien jika dapat melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan sumber belajar kemungkinan besar kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan materi akan tersampaikan dengan baik.

Menurut Ningrum (2009: 109) “ secara umum sumber belajar terdiri dari empat kategori, yakni berupa benda, manusia, karya ilmiah dan lingkungan. Geografi merupakan salah satu bidang ilmu yang menjadikan sumber belajar menjadi hal penting dalam penyampaian materi. Salah satu jenis sumber belajar yang paling sering digunakan yaitu lingkungan. Karena pada hakikatnya pengajaran geografi adalah tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Objek studi geografi sendiri adalah geosfer yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas litosfer, atmosfer, hidrosfer, antroposfer dan biosfer. Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi tersebut ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dan unsur-unsur yang membentuknya. Dalam hal ini studi geografi melihat dan mempelajari wilayah-wilayah di permukaan bumi yang tersebar dan membentuk lingkungan-lingkungan geografi serta menunjukkan system kewilayahan. Dari sekian jumlah system kewilayahan dan system kelingkungan tersebut sudah pasti terdapat persamaan dan perbedaan gejala bahkan keunikan-keunikan yang dimiliki setiap wilayah.

Dengan demikian bahwa pengajaran geografi adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan (Sumaatmadja, 1997: 11-13). Sehingga dari hakikat pengajaran geografi seharusnya tidak hanya di lakukan dalam kelas saja tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekitar bertujuan untuk membawa peserta didik mengamati, menyelidiki dan mempelajari hal-hal yang diajarkan secara langsung dengan keadaan nyata di lingkungan sekitarnya dan dihubungkan dengan materi pelajaran.

Akan tetapi pada saat ini pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi kurang dimaksimalkan bahkan tidak dimanfaatkan sama sekali. Masih banyak para guru geografi yang kebanyakan hanya mengandalkan isi buku dengan contoh-contoh fenomena alam yang kurang dipahami hanya dengan sebatas penjelasan saja (abstrak). Padahal sebagai seorang guru geografi menjadi suatu kewajiban tersendiri untuk memperkenalkan lingkungan kepada para peserta didik, dengan harapan mereka lebih paham dan mengerti terkait fenomena alam yang dijelaskan dalam buku pegangan. Akibat dari kurangnya pemanfaatan lingkungan untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar geografi, menjadikan rendahnya motivasi peserta didik dalam mempelajari ilmu geografi yang hanya terpaku kepada buku sehingga peserta didik sulit untuk memahami fenomena-fenomena yang ada pada buku tersebut. Rendahnya motivasi peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil belajar geografi. Berdasarkan data kemendikbud (2016) menunjukkan bahwa hasil nilai ujian geografi yang diperoleh oleh peserta didik SMA di Kabupaten Majalengka rata-rata sekitar 64. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM. Adapun nilai KKM untuk mata pelajaran geografi yakni kelas X sebesar 75, kelas XI sebesar 76 dan kelas XII sebesar 77. Pencapaian nilai geografi yang diperoleh oleh peserta didik menjadi salah satu faktor yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar.

Salah satu contoh dari sumber belajar lingkungan yang belum maksimal dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sumber belajar yakni Situ Sangiang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari Pengelola Situ Sangiang bahwa sampai saat ini situ tersebut hanya sebatas digunakan untuk kegiatan wisata serta ziarah saja. Hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan situ tersebut untuk kepentingan sumber belajar. adapun beberapa guru yang menjadikan situ tersebut sebagai sumber belajar lebih banyak memperkenalkan situ tersebut dari segi sejarahnya, terutama dalam proses atau kejadian awal adanya Situ Sangiang. Dalam hal ini pengenalan situ dari segi potensi fisik maupun sosial nya jarang sekali dijelaskan kepada peserta didik, sehingga peserta didik hampir tidak mengetahui potensi fisik dan proses awal Situ Sangiang dari segi ilmu geografinya. Maka dari itu, melalui penelitian ini penulis ingin memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh Situ Sangiang serta mengklasifikasikan potensi-potensi tersebut dengan kompetensi dasar untuk jenjang SMA. Hal ini menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan kondisi Situ Sangiang kepada peserta didik melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi. Adapun pemanfaatan dari Situ Sangiang ini yaitu terkait kajian geosfer mencakup litosfer, atmosfer, dan hidrosfer. Melalui situ sangiang ini diharapkan peserta didik mampu memahami secara langsung terkait materi pelajaran yang dipelajari di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Pemanfaatan Situ Sangiang Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Majalengka”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar potensi Situ Sangiang dapat dijadikan sebagai sumber belajar?
2. Bagaimanakah penilaian guru terhadap pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi Situ Sangiang sebagai sumber belajar;
2. Mengukur penilaian guru terhadap pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi;

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis :
 - a. Mengetahui potensi Situ Sangiang sebagai sumber belajar;
 - b. Mengetahui seberapa jauh guru memanfaatkan Situ Sangiang sebagai sumber belajar;
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi sekolah
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - b. Bagi pendidik
Pendidik mampu menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa serta pengalaman langsung bagi siswa.
 - c. Bagi masyarakat
Memberikan informasi kepada masyarakat luas terkait potensi Situ Sangiang sebagai sumber belajar.

E. Definisi Operasional

1. Sumber belajar

Menurut Muslimin Ibrahim (2010:97) sumber belajar adalah “segala sesuatu baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi

sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu”. Dalam hal ini situ sangiang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang tergolong kedalam jenis sumber belajar lingkungan.

2. Situ Sangiang

Situ Sangiang terletak di Desa Sangiang kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka yang didirikan pada tahun 1998 dimana jarak yang harus ditempuh untuk menuju obyek wisata ini yaitu + 27 km dari pusat kota Majalengka. Luas keseluruhan objek wisata ini yaitu + 107 Ha, sedangkan untuk luas Situ Sangiang yaitu + 19, 7 Ha. Objek wisata ini dikelola oleh TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai) dan KOMPEPAR (Kelompok Penggerak Pariwisata).

F. Keaslian Penulisan

No	Identitas	Rumusan masalah	Metode	Hasil penelitian
1	Pemanfaatan curug orok sebagai sumber belajar pada mata pelajaran geografi SMA Negeri di kabupaten Garut. Hasanudin. 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana potensi curug orok sebagai sumber belajar geografi SMA di kab Garut? 2. Bagaimana pemanfaatan curug orok sebagai sumber belajar geografi SMA di kab Garut? 3. Bagaimana faktor pendukung curug orok sebagai sumber belajar geografi SMA di kab Garut? 	Metode deskriptif. Peneliti berusaha mencari beberapa data akurat sebagai penunjang penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran geografi di peserta didik sudah mengetahui dan sebagian pernah menggunakan sumber belajar sebagai penunjang kegiatan pembelajarannya. Selain itu, gur –guru geografi dan peserta didiknya sudah seluruhnya mengetahui bahwa curug orok dapat dijadikan sumber belajar. Pemanfaatan curug orok sebagai sumber belajar pada mata pembelajaran geografi didukung oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, tersedianya narasumber dan kondisi fisik curug orok.
2.	Pemanfaatan hutan wisata situ kabuyutan sebagai sumber belajar geografi SMA Negeri di kabupaten Garut. Asep Barkah. 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah jenis-jenis sumber belajar yang digunakan oleh guru geografi SMA di kabupaten garut? 2. Bagaimana pengetahuan guru tentang sumber belajar di SMA Negeri kabupaten garut? 3. Bagaimana penggunaan hutan wisata situ kabuyutan 	Metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut sugiyono (2013, hlm.5) “ penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mata pelajaran geografi menggunakan jenis-jenis sumber belajar. Kebanyakan menggunakan sumber/ buku dan film/video 2. Guru geografi memahami dan memiliki keterampilan dalam menggunakan sumber belajar 3. Sebagian besar guru mengetahui hutan

		<p>sebagai sumber belajar oleh guru geografi di SMA Negeri kabupaten garut?</p> <p>4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan hutan wisata situ kabuyutan sebagai sumber belajar di kabupaten garut?</p>	sekarang.	<p>wisata situ kabuyutan dapat dijadikannya sebagai sumber belajar</p> <p>4. Faktor pendukung terdapatnya sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia dan kondisi fisik. Faktor penghambat diantaranya keterbatasan waktu dan obyek yang saling berjauhan. Dengan demikian hutan wisata situ kabuyutan dapat dijadikan sebagai sumber belajar geografi.</p>
3	<p>Pemanfaatan kebun raya cibodas sebagai sumber belajar pada mata pelajaran geografi SMA di kabupaten cianjur. Riana Monalisa Tamara. 2012</p>	<p>1. Bagaimana penggunaan sumber belajar oleh guru geografi SMA di kabupaten cianjur?</p> <p>2. Bagaimana pengetahuan guru geografi tentang kebun raya cibodas sebagai sumber belajar?</p> <p>3. Bagaimana faktor pendukung pemanfaatan kebun raya cibodas sebagai sumber belajar mata pelajaran geografi SMA di kabupaten cianjur?</p>	<p>Metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir (2005: 54) adalah “ metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran geografi di SMA sudah mengetahui dan menggunakan sumber belajar sebagai penunjang kegiatan pembelajarannya. Selain dari itu, guru-guru geografi SMA juga sudah seluruhnya mengetahui bahwa kebun raya cibodas dapat dijadikan sumber belajar. Pemanfaatan kebun raya cibodas sebagai sumber pembelajaran geografi didukung oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan yang tersedia, tersedianya narasumber, dan kondisi fisik kebun raya cibodas sebagai sumber belajarnya yaitu pada aspek cuaca, dan objek yang saling berjauhan</p>
4	Pemanfaatan kebun	1. Bagaiman pengetahuan guru	Metode deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebun

	<p>raya bogor sebagai sumber belajar geografi di kota bogor. Norman wardana. 2015</p>	<p>geografi tentang kebun raya bogor sebagai sumber belajar geografi SMA di kota bogor?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana pemanfaatan kebun raya bogor sebagai sumber belajar geografi SMA di kota bogor? 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan kebun raya bogor sebagai sumber belajar geografi di kota bogor? 	<p>kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. (sugiyono, 2010. Hlm 29)</p>	<p>raya bogor berpotensi sebagai sumber belajar geografi. Selain dari itu, kebun raya bogor telah dimanfaatkan oleh guru geografi SMA sebagai sumber belajar geografi. Pemanfaatan kebun raya bogor sebagai sumber belajar geografi dihambat oleh waktu luang yang dimiliki guru, akan tetapi hal itu bisa didukung karena kebun raya bogor mempunyai keanekaragaman flora dan fauna yang ada di lingkungannya. Selanjutnya kebun raya bogor mempunyai program pendidikan dan saran prasaranayang mendukung sebagai sumber belajar sebagai faktor mendukung untuk guru memanfaatkan kebun raya bogor sebagai sumber belajar.</p>
--	---	--	--	--

Sumber : diolah oleh penulis (2016)